

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada pendahuluan penelitian ini, maka tujuan yang hendak diperoleh ialah :

1. Untuk menguji pengaruh antara Profesionalisme auditor forensik terhadap kompetensi bukti audit dalam pengungkapan kecurangan tindak pidana korupsi
2. Untuk menguji pengaruh antara pengalaman auditor forensik terhadap kompetensi bukti audit dalam pengungkapan kecurangan tindak pidana korupsi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian atau Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berlokasi di Jakarta. Ruang lingkup dari penelitian ini ialah para auditor forensik yang terdapat di BPKP yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas apabila terjadi kecurangan pada laporan keuangan suatu perusahaan.

Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini berlangsung selama 1 (satu) bulan, yaitu Maret-April 2015. Jangka waktu tersebut disesuaikan dengan jadwal penyelesaian penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan paradigma kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata : 1983). Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui data primer, yaitu dengan memberikan dan memperoleh kuisioner berkaitan dengan indikator dari masing-masing variabel dan jawaban atas unsur-unsur indikator yang melekat kepada auditor forensik BPKP yang berlokasi di Jakarta sebagai responden penelitian.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis Sumber Data

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang menjadi karyawan di kantor Deputi Investigasi BPKP yang berlokasi di Jakarta. Sedangkan sampel yang digunakan adalah auditor forensik yang terdapat atau bekerja di Deputi Investigasi BPKP. Penentuan sampel didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek yang sedang diteliti. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.

Pengambilan sampel diberikan kepada auditor forensik yang paling sedikit sudah memiliki minimal pengalaman 2 (dua) tahun. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa kuat variabel independen yang diajukan memengaruhi variabel dependen (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009 : 152).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei. Data penelitian yang berupa indikator dikemas dengan menggunakan instrumen kuisisioner yang berikut diberikan kepada auditor forensik melalui prosedur yang diterapkan menurut kebijakan dari BPKP.

1. Pengukuran Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (1998:99) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Selanjutnya, variabel secara umum dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini dijelaskan bahwa variabel independen yaitu profesionalisme auditor forensik dan kompetensi bukti audit. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas alat bukti hukum dalam penyidikan tindak pidana korupsi.

2. Pengukuran Profesionalisme Auditor Forensik

Sebuah profesi harus memiliki sebuah aturan standar profesional yang memandu proses penyampaian jasa-jasa profesional. Hal tersebut dikarenakan adanya perhatian terhadap kepentingan-kepentingan publik dan pihak-pihak di luar lain yang menyangkut perilaku perusahaan dan ini merupakan hal penting

terutama bagi independensi dari manajemen menciptakan nilai penting dari fungsi ini.

Tabel III.1

Operasionalisasi Variabel Profesionalisme Auditor Forensik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Variabel X Profesionalisme Akuntan Forensik (Sumber: Hall dalam Kalbers dan Fogarty : 1995 dan Ikatan Akuntan Indonesia)	Dedikasi Terhadap Profesi (<i>Dedication to the profession</i>)	Menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki Menyerahkan diri secara total terhadap pekerjaan. Pekerjaan merupakan tujuan hidup Menyerahkan diri secara total merupakan komitmen pribadi Mengutamakan kepuasan rohani daripada kepuasan material	Ordinal yang diukur dengan Likert lima kategori pilihan
	Kewajiban Sosial (<i>Social Obligation</i>)	Memandang pentingnya peran profesi Memanfaatkan profesi oleh masyarakat.	
	Kemandirian (<i>Autonomy Demands</i>)	Mampu membuat keputusan sendiri tanpa ada tekanan dari pihak yang lain	
	Keyakinan terhadap peraturan profesi (<i>belief in self-regulation</i>)	Pekerjaan profesional dapat dinilai oleh rekan sesama profesi	
	Hubungan dengan sesama profesi (<i>Professional community affiliation</i>)	Menggunakan ikatan profesi sebagai sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesinya.	

Sumber : Data diolah oleh peneliti dari junal Christine Dwi K, S.E., M.Si., Ak. dan Rovinur Hadid Effendi

3. Pengukuran Pengalaman Auditor Forensik

Pengalaman kerja dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi dan menilai kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan. Pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit dapat dijadikan pertimbangan auditor berkualitas (Libby dan Trotman dalam Milan Widhiati, 2005). Auditor yang lebih berpengalaman akan lebih cepat tanggap dalam mendeteksi kekeliruan yang terjadi. Bertambahnya pengalaman kerja auditor juga akan meningkatkan ketelitian dalam melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan dengan tingkat ketelitian yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Tabel III.2

Operasionalisasi Variabel Kualitas Alat Bukti Hukum

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Pengalaman Auditor Forensik (Sumber: Knoers dan Haditono: 1999)	Lamanya Bekerja	berapa lama sudah bekerja sebagai auditor	Ordinal yang diukur dengan Likert lima kategori pilihan
	Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan	berapa banyak pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan	
	Banyak nya pelatihan yang telah diikuti	berapa banyak pelatihan yang telah diikuti oleh auditor	

Sumber : Data diolah oleh peneliti dari junal Christine Dwi K, S.E., M.Si., Ak. dan Rovinur Hadid Effendi

4. Pengukuran Kompetensi Bukti Audit

Kompetensi bukti audit menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam melaksanakan audit keuangan atas laporan keuangan, auditor harus mengumpulkan bukti audit untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan bukti audit adalah semua informasi yang digunakan dan dihimpun oleh auditor untuk dijadikan dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya. Informasi tersebut berasal dari catatan akuntansi yang mendasari pelaporan keuangan dan dari sumber lainnya.

Tabel III.3

Operasionalisasi Variabel Kompetensi Bukti Audit

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Kompetensi Bukti Audit (Sumber : Sumber: Arens et al, 2006:172)	Objektivitas Bukti	Apakah bukti yang didapat merupakan bukti yang objektif	Ordinal yang diukur dengan Likert lima kategori pilihan
	Relevansi	Relevansi bukti audit dengan tujuan audit yang akan diuji oleh auditor	
	Ketepatan waktu	Apakah bukti diperoleh saat bukti tersebut diperlukan	
	Independensi penyedia bukti	Independensi penyedia bukti Objektivitas penyedia bukti	
	Pemahaman langsung auditor	Bukti yang diperoleh langsung oleh auditor Bukti yang tidak diperoleh langsung oleh auditor	
	Kualifikasi Penyedia Bukti	Kualifikasi dan kompetensi penyedia bukti	

Sumber : Data diolah oleh Peneliti berdasarkan jurnal Saripudin, Netty Herawaty, dan Rahayu

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS. Analisis data ini digunakan bertujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel profesionalisme auditor forensik (X_1) dan pengalaman auditor forensik (X_2) terhadap variabel kompetensi bukti audit dalam pengungkapan kecurangan tindak pidana korupsi (Y).

1. Uji Kualitas Data

Data hasil kuisioner yang telah diisi dan dikembalikan, sebelum diolah untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu data dilakukan pengujian instrumen penelitian dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah data-data yang diperoleh dari responden dapat menggambarkan secara tepat mengenai konsep yang diuji.

Variabel tidak diukur secara langsung, namun dengan menggunakan indikator atau dimensi untuk diteliti, secara umum yakni terdapat 5 skala ordinal (skala likert) yaitu sebagai berikut :

- 1) Sangat tidak setuju (bobot 1)
- 2) Tidak setuju (bobot 2)
- 3) Netral (bobot 3)
- 4) Setuju (bobot 4)
- 5) Sangat setuju (bobot 5)

A. Uji Validitas

Validitas akan diterima apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid
- 2) Bila r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid

B. Uji Reliabilitas

Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Ghozali (2009) mengatakan suatu instrumen reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (Ghozali, 2011). Pengujian asumsi ini terdiri atas dua pengujian, yakni Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memenuhi asumsi dilakukannya analisis regresi yang akan melakukan penaksiran sekaligus pengujian, dimana untuk kepentingan ini residual harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

B. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama (homoskedastisitas) (Gujarati : 177). Pengujian heterokedastisitas data dilakukan dengan menggunakan Scatterplot

3. Pemilihan Uji Statistik

A. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada prinsipnya regresi linier sederhana adalah menguji pengaruh satu variabel bebas (independent variabel) terhadap variabel terikat (dependent variabel).

Persamaan Umum Regresi linier Sederhana adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

dengan :

Y = variabel tak bebas (Kompetensi bukti audit dalam pengungkapan kecurangan tindak pidana korupsi)

X₁ = variabel bebas (Profesionalisme Auditor Forensik)

X₂ = variabel bebas (Pengalaman Auditor Forensik)

a = konstanta / intersep

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk uji parsial, dan koefisien determinasi.

A. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pada variabel X secara parsial terhadap variabel Y. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

B. Koefisien Determinasi

Multikolonieritas terjadi apabila nilai R_2 yang dihasilkan oleh suatu model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006). Selain itu pengujian ini dilakukan juga untuk mengetahui besaran presentase yang dihasilkan dari variabel independen yang diuji bersamaan terhadap variabel dependen.